

MEWUJUDKAN EKONOMI MANDIRI MELALUI PENDIDIKAN *ENTREPRENEUR* ALA NABI MUHAMMAD

Taufikurrahman

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Jember, Kader Sekolah Intelektual IMC IAIN Jember

Ni'matul Kholifah

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Jember, Kader Sekolah Intelektual IMC IAIN Jember
taufikurrahmanzaini@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: Independent Economy, Entrepreneur Education, Prophet Muhammad	This paper is a study based on a literature study with the theme raised is realizing an independent economy through the education of entrepreneurs the style of the Prophet Muhammad. Indonesia with the largest Muslim population in the world has great potential to produce superior Muslim entrepreneurs in order to achieve an economic independence, this Muslim entrepreneur will run his business in accordance with the Islamic economic concept which prohibits ribawi cases and makes falah as the goal of every activity undertaken. . There are two important questions in this first papper, What is the design of entrepreneur education in Indonesia? Second, how is the education of entrepreneur Muhammad ala Muhammad? By using a content analysis approach to explain the concept of entrepreneur education in the style of the Prophet Muhammad. The results of this paper are the first to know the design of entrepreneurship education in Indonesia, the second to know the entrepreneur education style of the Prophet Muhammad.
---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu kegiatan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakteristik, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha untuk bekal menjadi wirausahawan untuk menambah nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Di indonesia sendiri jumlah entrepreneur belum seimbang dengan jumlah penduduk indonesia. Kelemahan wirausaha di Indonesia disebabkan karena sifat

mentalitet yang meremehkan mutu, sifat mentalitet yang suka instan, sifat tidak percaya dengan diri sendiri, sifat yang tidak disiplin, dan sifat yang suka mengabaikan tanggung jawab yang di amanahkan dan masyarakat di Indonesia begitu ingin menikmati waktu santai, walaupun penghasilan yang di dapat belum begitu tinggi. Kebiasaan lain yang kurang baik yaitu memanfaatkan hari "terjepit" untuk bolos dalam pekerjaannya.

Pendidikan kewirausahaan menjadi fokus pengembangan di berbagai negara salah satunya di Indonesia sendiri. Di Indonesia, berkaitan dengan masalah pembangunan dan peningkatan kuantitas dan kualitas wirausaha, telah membuat suatu komitmen melalui investasi sumber daya manusia melalui program kewirausahaan yang diintergrasikan dalam pendidikan. Untuk mengembangkan kewirausahaan di Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan untuk menjawab tantangan masa depan dengan penanaman karakter kewirausahaan. Hal ini penting karena sebagai setir perekonomian masa depan Indonesia. Namun pendidikan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

Salah satu tokoh panutan entrepreneurship yang patut dijadikan contoh khususnya bagi umat muslim adalah Rasulullah. Rasulullah adalah entrepreneur sejati. Kesuksesan Rasulullah SAW sudah banyak dibahas oleh para ahli sejarah Islam maupun Barat. Dan manajemen bisnis ala Rasulullah hingga kini maupun masa mendatang akan selalu relevan diterapkam dalam dunia bisnis modern. Dalam berbisnis Rasulullah memberi contoh modal bisnis yang baik yaitu menanamkan modal kepercayaan, karena kepercayaan modal yang paling berharga dalam dunia bisnis atau entrepreneur. Selain kepercayaan seorang wirausaha harus tangguh, jujur dan menjadi manajer terpercaya untuk masyarakat.

Untuk melahirkan entrepreneur- entrepreneur sukses di Indonesia melalui pendidikan di perlukan kesungguhan dan keseriusan dalam mengembangkannya. Dan Rasullulah patut kiranya di jadikan panutan untuk memulai suatu bisnis atau kewirausahaan dengan modal kepercayaan, jujur, dan manajemen yang baik.

METODE ANALISIS

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif. Meneliti mendeskripsikan pendidikan entrepreneur Nabi Muhammad dan bagaimana pengaplikasian dalam Indonesia. Hal tersebut tergambar dalam data yang berbentuk kutipan-kutipan kalimat dalam mendeskripsikan sikap Nabi Muhammad, Sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaplikasian dalam negara Indonesia.

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan deskripsi pengaplikasian sikap Nabi dalam entrepreneurship. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut. 1) identifikasi data sesuai dengan fokus penelitian; 2)

data diklasifikasikan sesuai dengan kelompok yang sejenis berdasarkan indikator permasalahan dan tujuan penelitian; 3) data yang sudah siap diinterpretasikan dengan memberikan makna; 4) mendeskripsikan hasil analisis, dan 5) menarik kesimpulan dan mengujinya. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti membuat pembagian kerja dalam tiga tahap sebagai berikut: 1) melakukan pemilihan dan pemantapan judul; 2) menentukan fokus masalah dan tujuan penulisan; 3) mengumpulkan data sesuai aspek masalah dan memberikan kode; 4) menyeleksi data dengan melakukan klasifikasi data sesuai dengan kelompok; 5) melakukan interpretasi data, yaitu memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan sesuai aspek data secara deskriptif; 6) menyimpulkan hasil analisis data; dan 8) melaporkan dalam bentuk tertulis.

DESAIN PENDIDIKAN ENTREPRENEUR DI INDONESIA

Pendidikan entrepreneur di Indonesia sebaiknya dilakukan bersama-sama baik oleh pemerintah, tenaga pendidik dan orang tua. Ketiganya harus bersinergi untuk menanamkan mental berwirausaha untuk mahasiswa. Mental yang dimaksud adalah mental membuka lapangan pekerjaan, bukan mencari lapangan pekerjaan. Membuka lapangan pekerjaan merupakan cara terbaik untuk mencapai kemandirian ekonomi seseorang, dan hal ini perlu dilatih sejak dalam dunia pendidikan.

Secara nasional, implementasi pelaksanaan pendidikan entrepreneur di lingkungan perguruan tinggi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan akhir-akhir ini menjadi sebuah kajian berupa seminar, lokakarya, diskusi, bahkan *lesson learn* dengan menghadirkan sosok keberhasilan alumni dalam berwirausaha dan sekaligus sebagai *bench marking*. Dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi, permasalahan yang dihadapi antara lain adanya isu pengangguran ada dua faktor yaitu kompetensi keahlian lulusan perguruan tinggi belum memenuhi kebutuhan pasar kerja dan lulusan perguruan tinggi (prodi ilmu-ilmu sosial) kalah saing dengan lulusan program studi bidang keteknikan di dunia kerja. Sementara itu, lulusan program teknik banyak dibutuhkan namun kompetensi-kompetensi keahliannya belum memadai¹

Hasil survey Litbang Media Group yang ditulis dalam Editorial Media Indonesia tanggal 30 April 2007 berjudul "Minimnya Minat Menjadi Pengusaha" menunjukkan bahwa motivasi masyarakat Indonesia termasuk perguruan tinggi untuk menjadi entrepreneur masih rendah. Mayoritas orang Indonesia lebih memilih menjadi pegawai negeri sipil (PNS), dan minoritasnya ingin menjadi pengusaha.

¹Hendarman.. 2011

Secara bebas kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar². Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan suatu kreatifitas dan inovasi yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat untuk orang lain atau masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama.

Secara epistemologis, kewirausahaan pada prinsipnya merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, motivator, tujuan, siasat/ strategi, dan kiat-kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya (Hunger dan Wheelen, 2003). Entrepreneurship muncul manakala seseorang berani menciptakan dan mengembangkan suatu ide-ide maupun usaha-usaha baru dan berani mengambil risiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, esensi entrepreneurship yaitu menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian berbagai sumber dengan cara-cara baru yang berbeda, sehingga mampu bersaing secara bebas di pasar bisnis.

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Berorientasi pada tugas dan hasil mencirikan bahwa seseorang entrepreneur harus berkonsentrasi pada tugas dan hasil dari apapun pekerjaannya serta harus jelas hasilnya. Apa yang dilakukan entrepreneur merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Keberhasilan itu akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, enerjik, dan inisiatif³

Lebih lanjut, mengambil risiko dicirikan oleh seseorang (*entrepreneur*) yang harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang kegagalan), sehingga dapat meminimalis risiko karakter kepemimpinan dicirikan oleh seseorang (*entrepreneur*) yang dapat memberikan suri tauladan, berfikir positif, tidak antikritik, dan memiliki kecakapan komunikasi dan bersosialisasi⁴. Kepemimpinan yang dimaksud bukan hanya memberikan pengaruh terhadap bawahannya dan orang lain, melainkan juga bisa mengantisipasi setiap perubahan dan memimpin perubahan dengan menawarkan setiap produk-produk baru dan menjadi pelopor dalam menciptakan produk unggul yang berbeda dengan para pesaing.

Tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi, hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang rendah dan lulusan sarjana lebih berminat menjadi

² Subijanto.....2012

³ Hunger dan Wheelen....2003

⁴ ibid

Pegawai Negeri Sipil (PNS) dibandingkan menjadi entrepreneurship. Hal ini karena minat dan motivasi menjadi entrepreneur rendah. rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk menjadi entrepreneur menjadi permasalahan yang serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa menjadi entrepreneur dengan cara mengubah *mindset* para pemuda yang hanya berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai pencari kerja.

Pendidikan entrepreneur adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila⁵. Pendidikan entrepreneur bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai entrepreneur.

Dalam implementasi program pendidikan entrepreneurship, terdapat dua kebijakan terkait entrepreneurship, yaitu: 1) entrepreneur sebagai mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah, dan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi, 2) entrepreneur sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi⁶.

Sekalipun nama mata pelajaran/ mata kuliah, baik di tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi berbeda, namun pada hakikatnya makna dari keduanya sama. Entrepreneur di sekolah menengah kejuruan (SMK), entrepreneur pada umumnya disebut "unit produksi". Sedangkan pada lingkungan perguruan tinggi lebih dikenal dengan "inkubator bisnis".

Pembekalan program pendidikan entrepreneur di perguruan tinggi dalam mempersiapkan para lulusannya sebagai calon entrepreneur baru sebagai berikut:

1. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Kedudukan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan bagian yang sistem pendidikan di perguruan tinggi yang telah diluncurkan semenjak tahun 2009. Dalam pelaksanaannya, PMW terintegrasi dengan pendidikan entrepreneur yang sudah ada, antara lain dengan: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program entrepreneur lain.

Tujuan penyelenggaraan (PMW) dimaksudkan untuk: 1) menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa; 2) membangun sikap mental entrepreneur, yakni: percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin dan memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, memiliki kemampuan empati dan

⁵Wasty Soemonto.....2006

⁶Depdiknas.....2010

keterampilan sosial; 3) meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*; 4) menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi; 5) menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; dan 6) membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dan pengusaha yang sudah mapan. Alokasi dan PMW tidak seluruhnya untuk modal mahasiswa⁷.

Mekanisme pelaksanaan program PMW diawali dengan: 1) melakukan sosialisasi kepada mahasiswa; 2) identifikasi dan seleksi mahasiswa; 3) pembekalan kewirausahaan; 4) penyusunan rencana bisnis sambil magang di UKM (Ditjen Dikti, 2009a).

2. Program Kuliah Kewirausahaan (KWU)

Dalam usaha mewujudkan calon-calon generasi muda yang terdidik dalam menjalankan entrepreneur dan menumbuhkembangkan budaya entrepreneur di perguruan tinggi dapat dimulai dengan program KWU. Penyelenggaraan KWU dimaksudkan sebagai upaya memperkenalkan dunia entrepreneur dikalangan mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur yang tangguh.

Upaya mewujudkan program tersebut, setiap perguruan tinggi diharapkan mampu: 1) meningkatkan pemahaman dan penjiwaan kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh ke depan dan luas berbasis ilmu yang diperoleh; 2) mengenal pola berpikir wirausaha serta meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran); dan 3) memperkenalkan cara melakukan akses informasi dan pasar serta teknologi, cara pembentukan kemitraan usaha, strategi dan etika bisnis, serta pembuatan rencana bisnis atau studi kelayakan yang diperlukan mahasiswa agar lebih siap dalam pengelolaan usaha yang sedang akan dilaksanakan⁸

3. Program Magang Kewirausahaan (MKU)

program magang kewirausahaan merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja secara nyata (praktik) pada usaha kecil menengah, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan jiwa kewirausahaan. Magang merupakan salah satu cara mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha. Selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga kerja di perusahaan mitra, sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktik.

Magang kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada usaha kecil dan menengah. Secara khusus tujuan MKU: 1) meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; 2) meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, baik dalam hal keilmuan

⁷Ditjen Dikti.....2009

⁸ ibid

maupun pengalaman berwirausaha; 3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan kalangan masyarakat di perusahaan; 4) memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausaha; 5) membuka peluang untuk memperoleh pengalaman praktis kewirausahaan bagi dosen pembimbing mahasiswa; dan 6) menciptakan keterkaitan dan kesepadanan antara perguruan tinggi dengan usaha kecil dan menengah⁹

4. Program Kuliah Kerja Usaha (KKU)

Jumlah lulusan perguruan tinggi yang menciptakan peluang kerja masih sangat terbatas. Untuk menjadi entrepreneur, mahasiswa perlu dibekali kemampuan praktis yang mencakup keterampilan menerapkan Iptek, keterampilan manajerial entrepreneur dan pemasaran dengan teknologi. Pengalaman mahasiswa dapat didapat dari program KKU.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari KKU, yaitu: 1) berkembangnya budaya kewirausahaan di perguruan tinggi; 2) terwujudnya calon sarjana yang cendekiawan dan berjiwa entrepreneur serta sadar dengan masalah lingkungannya; dan 3) menumbuhkembangkan usaha kecil menengah yang memiliki daya saing tinggi dari segi kualitas produk/jasa, kinerja dan pemasaran¹⁰.

5. Inkubator Wirausaha Baru (INWUB)

Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) adalah suatu fasilitas fisik yang dikelola oleh sejumlah staf dan menawarkan suatu paket terpadu kepada alumni perguruan tinggi yang berminat menjadi entrepreneur dengan biaya terjangkau selama jangka waktu tertentu (2-3 tahun)¹¹.

Tujuan dibentuknya INWUB, yaitu untuk 1) menciptakan lapangan kerja baru sehingga meningkatkan standar hidup golongan ekonomi lemah; 2) menciptakan UKM yang mandiri dan berlandaskan iptek untuk memperkuat struktur ekonomi nasional; 3) membantu alih teknologi mutakhir (*state of the art tekhnologi*) yang tepat guna termasuk teknologi hasil putaran (*spin off*) industri besar, perguruan tinggi atau lembaga penelitian; dan 4) mempercepat perkembangan kewirausahaan di Indonesia untuk mencapai pengembangan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan dalam menghadapi era perdagangan bebas¹²

6. Kurikulum Perguruan Tinggi

Kurikulum perguruan tinggi harus mengikuti perkembangan Iptek maupun kebutuhan dalam dunia kerja. Kurikulum yang dirancang perlu berorientasi pada 1) berbasis kompetensi, dimaksudkan agar perguruan tinggi menjadi individu-individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dituntut pekerjaan tertentu dan memiliki jiwa visioner yang mampu menerima berbagai tantangan, mampu melihat peluang, dan berani mengambil risiko, termasuk melatih

⁹ Ditjen Dikti..... 2010b

¹⁰ Ditjen Dikti..... 2010a

¹¹ ibid

¹² ibid

menganalisis permasalahan dan mengambil keputusan dengan tepat sasaran; 2) memfasilitasi intensifikasi keterampilan, talenta, dan kreativitas; serta 3) program yang seimbang antara hard science dengan soft science (seni dan ilmu sosial) bagi lulusan perguruan tinggi¹³.

PENDIDIKAN ENTREPRENEUR ALA NABI MUHAMMAD

Jika berbicara mengenai kehidupan Nabi Muhammad maka tak akan pernah ada habisnya, ribuan buku mulai dari yang tipis hingga yang super tebal dan berjilid-jilid telah ditulis untuk menguraikan kehidupan sosok mulia dan agung ini mulai dari segi ketauhidan, kejujuran, kesederhanaan, toleransi, dll. namun keteladanan beliau tidak pernah ada habisnya untuk ditelusuri dan dikaji dan semua itu selalu relevan bila dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dihadapi umat manusia dari dulu, sekarang, bahkan di masa mendatang.

masa enam puluh tiga tahun hidup beliau terasa begitu singkat namun diwaktu yang singkat itu beliau telah sukses menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan, tak ada satupun aspek dalam kehidupan ini yang tidak pernah tergambar dalam kehidupan beliau. Allah sendiri berfirman dalam menggambarkan kekasihnya yang mulia ini:

“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah” (QS Al-Ahzab [33]:21)

Apa yang ditinggalkan beliau untuk kita berupa sirah, sunnah, dan hadis adalah harta berharga bagi seluruh umat manusia, tak terkecuali dalam aspek perekonomian, beliau menjadi pelopor dan suri tauladan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan umat, salah satu upaya yang dianjurkan dan dicontohkan langsung oleh beliau untuk meraih kesejahteraan dunia dan juga akhirat adalah dengan menjadi seorang entrepreneur seperti sabda yang disampaikan beliau:

“Sembilan dari sepuluh rezeki itu terdapat dalam usaha berdagang dan sepersepuluhnya dalam usaha beternak” (HR. Ibnu Manshuur)

Apakah hadis tersebut hanya berhenti pada ucapan? Tentu saja tidak, beliau tidak hanya memberi anjuran pada para sahabat dan para umatnya untuk menjadi seorang entrepreneur untuk mendapatkan rezeki dan kesejahteraan, beliau sendiri telah melakukannya terlebih dahulu dan terbukti bahwa beliau adalah pengusaha yang sukses, kesuksesan beliau dapat dilihat dari keberhasilan beliau dalam memperoleh laba yang besar. Beliau mampu meraih keuntungan yang sangat besar

¹³ Kepmendiknas RI Nomor 045/U/2002

yang belum pernah diraih oleh siapapun sebelumnya¹⁴, oleh karena itu para pemilik modal memercayakan barang dagangannya pada Muhammad untuk dijualkan dengan akad bagi hasil atau upah sesuai kesepakatan.

Kesuksesan beliau dalam berdagang juga dapat dilihat dari besarnya maskawin yang diberikan kepada Khadijah ketika beliau melamarnya, beliau memberi maskawin sebanyak 100 ekor unta merah. Menurut kamaluddin jika unta tersebut diuangkan pada zaman sekarang kira-kira senilai enam milyar rupiah¹⁵, itu hanya sebagian kecil contoh kesuksesan yang beliau capai, tentu masih banyak lagi bukti kesuksesan beliau dalam dunia entrepreneurship yang membuat kita berdecak kagum.

A. Tahapan pendidikan entrepreneurship

semua kesuksesan itu tidak beliau dapatkan secara instan, sebelum menjadi entrepreneur beliau telah ditempa terlebih dahulu melalui berbagai macam pembelajaran dan kesusah payahan. Kemandirian yang terbentuk tidak lepas dari sejarah hidup beliau yang penuh lika-liku dalam suka duka hingga mengantarkan beliau pada kesuksesan, beliau adalah contoh entrepreneur yang memulai karirnya dari nol hingga meraih kesuksesan dan kemandirian ekonomi, baik pribadi ataupun kemandirian ekonomi umat islam pada masanya.

a. Yatim piatu dan kemiskinan

Aspek kemandirian yang ada pada beliau tidak lepas dari sejarah hidup beliau yang lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya, Abdullah bin Abdul Muththalib wafat sebelum ia lahir. Ayahnya adalah anak dari pemuka Quraisy, tetapi merupakan anak yang paling miskin. Alhasil, Muhammad kala itu hanya mewarisi sedikit sekali harta dari ayahnya. Karena itu, Muhammad lahir dalam kepaanan¹⁶. Berdasarkan tradisi, beliau lalu diasuh dan disusui oleh wanita Badui bernama Halimah bin Abi Dua'ib di lingkungan desa tanpa kasih sayang orangtuanya.

Menginjak usia enam tahun beliau ditinggal oleh ibunya untuk selamanya, kini ia benar-benar menjadi yatim piatu dan tidak memiliki harta peninggalan apa pun.

Sebagai seorang muslim yang meyakini akan danya nabi muhammad seharusnya tidak ada alasan untuk kita mudah menyerah dan pesimis karena dihadapkan pada keadaan ekonomi yang sangat sulit. Kemiskinan memang menjadi masalah krusial yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia dari dulu hingga saat ini, kalau melihat sumber daya alam yang dimiliki Indonesia seakan mustahil kalau masyarakatnya masih terkungkung dalam jerat kemiskinan apalagi bila

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonia, Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007) h. 87.

¹⁵Kamaluddin, Laode, Rahasia Bisnis Rasulullah: 12 Rahasia Besar Kepemimpinan Rasulullah Dalam Membangun Megabisnis Spenajang Sejara, (Jakarta: Wisata Ruhani, 2008) h. 15.

¹⁶Muslim Kelana, ABCDE Rasul: Muhammad Saw Is A Great Enterperence. (Bandung:Dinar Publishing, 2008) h. 3.

dibandingkan dengan negara tetangga, sebut saja Singapura yang luas wilayahnya jauh lebih kecil dari luas wilayah Indonesia, kekayaan alamnya pun bisa dikatakan tidak ada apa adanya bila dibandingkan dengan Indonesia.

Lalu apa yang bisa kita lakukan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian ekonomi? Jawabannya tentu saja kita harus memulai perubahan ke arah yang lebih baik, memulai perubahan dari diri sendiri, seperti perkataan nabi yang sering kita dengar "*ibda bi nafsik*" mulailah dari diri sendiri. Masih banyak diantara kita yang salah kaprah mengenai kemiskinan yang justru dengan kesalahan pemahaman itu membuat umat islam semakin mengalami kemunduran.

Pertama, mereka menganggap keadaan miskin adalah cerminan orang-orang saleh. Padahal, dengan miskin tetapi merasa saleh justru seseorang telah jatuh pada kesombongan.

Ada tiga macam orang yang tidak akan dipandang oleh Allah pada hari kiamat, tidak akan disucikan olehnya, dan bagi mereka azab yang pedih: 1) orang tua yang berzina; 2) orang miskin yang sombong; 3) orang yang menjadikan Allah sebagai barang dagangannya, ia tidak menjual dan tidak membeli kecuali dengan bersumpah atas nama-Nya. (HR. Ath-Thabrani)

Kedua, pasrah terhadap kemiskinan dan hanya berpangku tangan tanpa ada usaha untuk mencapai sebuah kemandirian ekonomi dengan berlindung pada kata TAKDIR. Padahal nabi tidak demikian, beliau terlahir dalam keluarga miskin namun tidak pasrah begitu saja, beliau tetap berusaha sekuat tenaga. Kaya bukanlah dilarang oleh Islam, justru Islam menganjurkan pada kekayaan dan Islam menekankan bahwa kekayaan harus dikelola dengan penuh kehati-hatian agar tidak jatuh pada keharaman yang dilaknat Allah, Nabi bersabda:

Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, daripada keduanya ada kebaikan (HR. Muslim).

Kuat di sini bukan hanya kuat secara fisik tapi juga secara ekonomi, bukankah dengan kekuatan ekonomi kita dapat menolong orang lain, dengan ekonomi yang kuat kita dapat membangun rumah-rumah Allah sebagai tempat ibadah, dan masih banyak hal lain yang bisa kita lakukan dengan sebuah kekuatan ekonomi yang dan justru tidak dapat dilakukan oleh orang yang ekonominya lemah. Anjuran menjadi kaya dalam Islam bukan hanya untuk kepentingan pribadi dan kepentingan keluarga saja, kita harus yakin bahwa harta yang kita miliki hanyalah titipan Allah untuk kita yang didalamnya ada hak orang lain seperti fakir miskin dan yatim piatu.

Pemikiran-pemikiran itulah yang harus kita ubah agar kita dapat bergerak maju dan dalam hal ini dunia pendidikan berperan penting untuk mengubah pola pikir para peserta didik agar tidak lagi memandang kemiskinan sebagai suatu kemuliaan dan kekayaan seakan hal yang dibenci dan menjauhkan kita dari Allah. Dan sekali lagi, kemiskinan bukan penghalang untuk meraih kesuksesan, nabi

muhammad, manusia paling mulia dan paling sukses yang kita jadikan panutan terbaik (*uswatun hasanah*) lahir tidak dalam kemewahan bahkan kemiskinan dan kesusah payahan yang beliau hadapi jauh lebih berat dari apa yang kita alami.

b. Berada dalam asuhan sang kakek, Abdul Muththalib.

Setelah Nabi Muhammad ditinggal ibunya ketika umurnya masih enam tahun maka tanggung jawab pengasuhan jatuh pada kakeknya, Abdul Muththalib. Namu kebahagiaan hidup bersama kakek yang paling menyayanginya itu tidak berlangsung lama, hanya dua tahun Muhammad ada dalam asuhan kakeknya lalu pada usia delapan tahun kakeknya meninggal dunia.

Pada saat nabi muhammad diasuh oleh kakeknya beliau mulai belajar mandiri dengan bekerja sebagai penggembala ternak penduduk mekah untuk membantu perekonomian kakeknya. Dari pekerjaan itu beliau mendapat upah beberapa dinar atau dirham.

Pernah terpikirkah oleh kita bahwa menjadi peternak merupakan pola pendidikan Allah bagi para rasulnya?

Dari Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad saw bersabda, "Allah tidak mengutus seorang nabi kecuali menjadi penggembala domba." Para sahabat bertanya, "apakah engkau juga demikian?" Nabi menjawab, "Ya, aku juga menggembalakan domba milik orang-orang Makkah dengan upah beberapa qirath." (HR. Bukhari)

Demikian para juga Nabi sebelumnya, seperti Musa as, Daud as, dan Isa as adalah seorang penggembala.

Beberapa ahli pendidikan anak menyebutkan bahwa salah satu cara terbaik memberi anak tanggung jawab adalah menghadiahkan kepada mereka hewan ternak atau hewan peliharaan. Anak-anak akan terpacu tanggung jawabnya untuk merawat, memberi makan, melindungi, dan membersihkan kandang tau tempat tinggal sang hewan¹⁷

Dalam aktivitas menggembala terdapat banyak sekali hikmah dan pelajaran untuk membentuk kepribadian seseorang, khususnya melatih dan membentuk jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang yang baik. Hal tersebut sangat dibutuhkan bagi seorang *entrepreneur* dalam memimpin perusahaannya agar menjadi perusahaan yang maju dan bisa *survive* dalam segala keadaan yang dialami perusahaan.

Berikut fungsi *leadership* dan manajemen seorang penggembala yang dikutip dari buku *Muhammad saw: The Super Manager*¹⁸.

Pathf inding	Mencari	Padang gembala yang subur
Direc	Mengarahk	Menggiring ternak ke padang gembala

¹⁷ Muslim Kelana, ABCDE Rasul: Muhammad Saw Is A Great Enterperence. (Bandung:Dinar Publishing, 2008) h. 8

¹⁸Muhammad Syafi'i Antonio, Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007) h. 80.

ting	an	
Controlling	Mengawasi	Agar tidak tersesat atau terpisah dari kelompok
Protecting	Melindungi	Dari hewan dan pencuri
reflecting	Perenungan	Alam, manusia, Tuhan

Fungsi-fungsi di atas tentunya akan diaplikasikan dalam dunia kerja dan bisa ditanamkan sejak dini dalam pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak baik dengan cara memberikan hewan peliharaan pada anak atau dengan cara lain yang di dalamnya terdapat pembelajaran dalam jiwa kepemimpinan anak.

Lalu bagaimana implementasi dari fungsi tersebut dalam pendidikan formal atau sekolah? Dalam tataran teoritis, dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi sudah ada materi manajemen yang di dalamnya juga membahas fungsi-fungsi kepemimpinan sehingga secara teoritis para peserta didik sudah paham betul tentang fungsi-fungsi tersebut sedangkan dalam prakteknya fungsi-fungsi tersebut ada dalam beberapa program kewirausahaan yang telah diterapkan di perguruan tinggi seperti program mahasiswa usaha, program kuliah kewirausahaan, program magang kewirausahaan.

Latihan untuk mnumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik juga bisa diperoleh dengan cara aktif mengikuti sebuah organisasi yang ada di lingkungan kampus, baik itu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), UKK (Unit Kegiatan Khusus), ataupun organisasi ekstra. Seorang calon pengusaha sebaiknya tidak hanya menjadi mahasiswa yang kegiatannya hanya duduk di kelas dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kemampuannya sama sekali. Dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka jiwa kepemimpinan seseorang akan terlatih dan terbentuk di sana, mereka akan belajar bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang mereka dapat dari organisasi baik berupa jabatan kepengurusan organisasi atau tanggung jawab dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan besar yang diadakan oleh organisasi.

c. Berada dalam asuhan sang paman, Abu Thalib.

Setelah kekeknnya, Abdul Muththalib Meninggal dunia maka Muhammad diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Pada saat tinggal dan berada dalam asuhan pamannya inilah Muhammad mulai mempelajari ilmu kewirausahaan. Saat usianya masih sangat belia yaitu dua belas tahun, beliau sudah ikut pamannya dalam ekspedisi dagang menuju negeri Syam. Ekspedisi dagang ke negeri Syam merupakan kegiatan ekspor barang yang biasa dilakukan oleh suku Quraisy pada musim panas. Pada musim dingin, mereka biasa berniaga menuju Yaman.

Muhammad saw belajar banyak dari pamannya. Mustahil dia tidak memahami ilmu marketing. Ia membeli sendiri barang-barang dagangannya di pasar dan mencermati kebutuhan-kebutuhan masyarakat di negeri yang akan disinggahi untuk berdagang. Ia berkeliling memperluas pasar dagangnya, mengikuti berbagai bazar dan pameran di berbagai negara diantaranya di Yaman, Syiria, Busra, Iraq, Yordania, dan Bahrain, serta membina hubungan baik dengan sesama pedagang (kompetitor) sekaligus memperluas jaringan bisnis.

Dari aktivitas bisnis bersama pamannya inilah beliau membangun *personal branding* yang sangat penting dalam bisnis, yaitu *Al-Amin* (orang yang paling dipercaya).

Beliau pernah mengejar kembali pembeli untuk memberi tahukan bahwa di helai kain yang sudah terbeli terdapat cacat. Beliau melayani pelanggannya dengan sabar meski pada akhirnya si pembeli tidak jadi membeli barang dagangannya.

Kita sebagai umat Nya seharusnya belajar dari beliau, untuk menjadi seorang pengusaha tidak ada yang instan. Untuk mencari barang-barang dagangan nabi muhammad mencari sendiri barangnya ke pasar-pasar untuk beliau jual lagi ke kota-kota tujuan perniagaannya, jadi semuanya butuh proses dan harus kita lalui semua proses itu sebelum paad akhirnya mencapai sebuah kesuksesan.

Kita juga belajar dan termotivasi dari kisah beliau, perdagangan yang beliau lakukan di usia dua belas tahun sudah merupakan perdagangan antar negara (internasional) jadi tidak ada alasan bagi kita untuk pesimis dan kehilangan semangat untuk menjadi seorang pengusaha, jika dulu nabi melakukan perjalanan dagang antar negara menggunakan unta dan beliau tidak pernah patah semangat seharusnya kita lebih bersemangat apalagi untuk mengikuti jejak beliau karena sekarang alat transportasi sudah sangat maju dan sangat cepat bila dibandingkan pada masa nabi. Ditambah lagi saat ini kemajuan teknologi yang sangat pesat membantu memudahkan kita dalam melakukan perdagangan dan melakukan transaksi. Lalu apa lagi yang memnjadikan kita malas?

Tugas guru dan dunia pendidikan terletak di situ, bagaimana tenaga pengajar bisa memotivasi dan membangun semangat kewirausahaan para peserta didiknya dan tetap menjaga nilai-nilai islam dalam kegiatan bisnisnya seperti nilai kejujuran yang telah Nabi lakukan dalam perniagaannya, hal itu sangat penting untuk membangun *personal branding* dalam bisnis. Dan pendidikan teknologi sangat penting untuk mendukung *entrepreneurship*, kemampuan dan semangat dalam bisnis tidak lengkap jika kita masih gagap teknologi (Gaptek). Dulu memang tidak ada yang namanya teknologi sehingga dalam praktek bisnis nabi tidaka da yang namanya penggunaan teknologi, namun seorang pengusaha haruslah selalu mengikuti perkembangan zaman dan seiring kemudahan transaksi yang didukung oleh kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri bahwa penipuan dan kecurangan juga semakin mudah dilakukan. Oleh sebab itu konsep ekonomi yang berlandaskan

pada ajaran islam yang diajarkan oleh nabi selalu menekankan pada akhlak yang baik (*Akhlakul karimah*) seperti kejujuran, kekeluargaan, dll.

d. Bermitra dengan saudagar kaya raya, Khadijah.

Kejujuran dan kesuksesan Muhammad sudah terdengar di Makkah bahkan di seantero negeri yang disinggahinya. Beliau menjadi magnet bagi pemilik modal untuk melakukan kerja sama dengan Muhammad. Seorang janda kaya raya bernama Khadijah mendengar kepiawaian Muhammad dan tertarik untuk bekerja sama dengannya.

Khadijah binti Khuailid adalah seorang saudagar wanita yang kaya raya. Sepertti halnya pedagang Quraisy lainnya, dia biasa menjual barang dagangannya ke berbagai pasar yang ada di Suriah dan di tempat-tempat lainnya, seperti Bushra. Untuk itu dia mempekerjakan sejumlah laki-laki, dan sebagai upahnya dia membagikan sebagian dari untung yang dia peroleh¹⁹

Khadijah menawarkan dua ekor unta sebagai upah jika Muhammad mau bekerja sama dengannya dan menjualkan barang dagangannya. Dalam sejarahnya, Muhammad melalui pamannya, Abu Thalib, menawar upah tersebut menjadi empat ekor unta. Khadijah yang telah mendengar kepiawaian serta kejujuran Muhammad akhirnya pun setuju dengan tawaran Abu Thalib. Perdagangan yang dilakukan Muhammad waktu itu memperoleh untung dua kali lipat dibandingkan pedagang lainnya.

Selanjutnya Muhammad dipercaya untuk memimpin ekspedisi dagang Khadijah sampai lima kali dan bahkan ada yang ditemani oleh pembantu setia Khadijah yaitu Maysarah. Kelak, Maysarah inilah yang memberikan informasi mengenai keprebadian Muhammad pada Khadijah yang membuat Khadijah jatuh hati.

Dari kesuksesan nabi inilah kita belajar bahwa dengan kejujuran dan akhlak yang baik *personal branding* akan diperoleh, dengan *personal branding* yang baik maka akan memudahkan kita untuk mendapatkan banyak relasi dan tentunya memudahkan kita untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam berwirausaha. Namun, jangan samapi lupa bahwa untuk mendapatkan itu ada proses panjang yang harus dilewati dan dibutuhkan semangat yang tinggi serta akhlak dan ilmu yang mumpuni agar kita bisa menjadi *entrepreneur*. Ilmu dan akhlak inilah yang harus dibangun sejak saat ini, orang bisa melakukan kecurangan dan kesalahan dalam bertransaksi bisa karena dia tidak tahu bahwa apa yang dia lakukan itu salah atau memang dia senagaja melakukan itu karena tujuan dia berdagang hanya untuk kepentingan materi semata oleh sebab itu pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam yang telah dipraktekkan langsung oleh Nabi Muhammad sangat perlu dan wajib untuk diajarkan kepada anak didik dan calon *entrepreneur*

¹⁹Mokh. Syaiful Bahri dan Abdussalam, , Sukses Berbisnis Ala Rasulullah SAW(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) h. 28.

Indonesia agar perekonomian Indonesia di masa mendatang bisa membawa kesejahteraan bukan hanya pada si pelaku usaha tapi juga untuk seluruh masyarakat Indonesia.

B. FAST adalah karakter terbaik seorang *entrepreneur*

Pada akhirnya dapat diketahui bahwa keunggulan kredibilitas dan kapabilitas Muhammad saw dalam berbisnis terdapat pada empat karakter unggulnya, yaitu:

1. Fathanah (Cerdas)
2. Amanah (Terpercaya, Kredible)
3. Shiddiq (Benar dan Jujur)
4. Tabligh (Komunikatif)

Fast secara tidak langsung dalam bahasa Inggris memiliki arti cepat. Hidup ini senantiasa dilingkupi perubahan yang serba cepat. Lihatlah bagaimana perkembangan teknologi yang begitu cepatnya, hampir setiap detik perkembangan teknologi digital terus mengalami kemajuan, kalau tidak diimbangi dengan keahlian maka sudah pasti akan tertinggal.

Belakangan muncul istilah republik digital sebagai sebutan bagi fenomena cepatnya pengaruh internet digital dalam kehidupan yang tak bisa kita hindari. Digital bukan hanya mengubah cara berkomunikasi bahkan digital mengubah cara hidup masyarakat hari ini. Yang lambat beradaptasi pasti tergerus oleh zaman serba digital yang terus berlari ke depan. Peluang demi peluang muncul tanpa diduga-duga dan itu merupakan kesempatan emas bagi orang yang cerdas (Fathanah) dan rajin berkarya. Inovasi menjadi modal wajib dalam persaingan yang semakin ketat. Bagi mereka yang kreatif dan selalu mencari hal-hal baru niscaya akan melesat sedangkan yang jumud akan jauh ketinggalan dan tak akan mendapatkan apa-apa.

Karena Sejarah tk mngenal kta jeda dan waktu terus bergerak tanpa mau ditunda mau tidak mau kalau kita ingin menjadi negara maju dan masyarakatnya bisa mencapai kesuksesan khususnya dalam kemandirian ekonomi maka kita harus selalu memperbaiki kualitas pendidikan yang ada guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kita miliki.

perubahan tk bisa lama-lama mnunggu, kita harus siap beradaptasi dengan perubahan yang ada. Di zaman yg serba digital ini yg lambat rentan untk terpentat karena internet bkn untk pikiran yg menua atau pikiran yg kekeh dengan cara-cara yang lama.

Kecerdasan saja tidak cukup dalam ajaran Islam. Semua kegiatan yang hanya berlandaskan pada kecerdasan masih bisa terpeleset pada perilaku-perilaku yang dilarang oleh Allah jika tidak disertai dengan akhlak yang baik, maka dari itu dalam praktek bisnis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad seorang pengusaha selalu dituntut untuk jujur (Shiddiq). Peran dunia pendidikan sangat berpengaruh

terhadap pembentukan akhlak dalam diri seorang anak. Islam tidak melarang perdagangan justru Islam menganjurkan dan mengatur tata cara dalam berdagang agar tidak merugikan diri sendiri dan juga tidak merugikan orang lain oleh sebab itu maka sangat penting mempelajari ilmu fiqh dan ilmu akhlak sebelum kita terjun dalam dunia wirausaha (*entrepreneurship*).

Dengan dua modal tersebut (cerdas dan jujur) amaka akan muncullah kredibilitas dalam diri seorang *entrepreneur*, kredibilitas sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain. Kredibilitas ini sangat penting untuk membangun sebuah usaha, kita tidak mungkin membangun usaha sendirian tanpa menjalin kerja sama dengan orang lain oleh sebab itu dengan memiliki kredibilitas dan *personal branding* yang baik maka akan dengan mudah menjalin kerja sama dengan orang lain. Kredibilitas inilah yang kita kenal dengan istilah *Amanah* dalam ekonomi Islam.

Dan sifat yang juga tak bisa ditinggalkan oleh seorang *entrepreneur* adalah sifat komunikatif (Tabligh). Orang yang mampu berhubungan baik dengan sesama manusia akan memudahkannya dalam membangun usaha. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi, beliau menjalin komunikasi yang baik dengan sesama pedagang (kompetitor), pembeli, dan juga dengan para pemilik modal tempat dia melakukan kerja sama sebelum akhirnya menjadi *entrepreneur* yang mandiri.

Dalam berbagai kesempatan presentasi bisnis tentu seorang *entrepreneur* perlu mengkomunikasikan dengan baik visi dan misi bisnisnya dihadapan para mitra usaha atau mempresentasikan keunggulan prodak yang akan dia pasarkan di hadapan mitra usaha dan juga konsumen. Dan karakter seperti ini secara otomatis akan terbentuk dalam dunia pendidikan ketika seorang siswa atau mahasiswa mempresentasikan tugasnya di hadapan. Namun presentasi dalam kelas saja tidaklah cukup, seorang calon pengusaha harus selalu menantang dirinya agar kualitas yang dimiliki terus mengalami kemajuan. Misalnya dengan mengikuti lomba debat, presentasi paper dan sebagainya yang bisa membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang baik di hadapan umum.

KESIMPULAN

Penjelasan dari paper di atas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah seorang pelaku bisnis yang sangat sukses dan berakhlak baik dalam menjalankan bisnis. Sifat jujur, Fathanah, amanah, dan Tabligh menjadi bekal bagi Rasulullah sehingga membuat banyak orang percaya dengan entrepreneur yang dijalaninya Nabi sampai memperluas dan memperkuat jaringan sehingga meningkatkan kredibilitas Nabi dalam entrepreneur. Keteladanan Nabi dalam entrepreneurship menjalankan roda perekonomian dengan cara yang baik dan beretika merupakan hal yang bisa dijadikan masukan dan panutan dalam perilaku bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2007, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Mizan Media Utama.
- Al-Haidar, Habib Muhammad, 2000, *369 Hadis: Menghapal Hadis Dalam Setahu*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Quran Dan Terjemahannya, 2006, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan.
- Bakhri, Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, 2012, *Sukses Berbisnis Ala Rasulullah SAW*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamaluddin, Laode, 2008, *Rahasia Bisnis Rasulullah: 12 Rahasia Besar Kepemimpinan Rasulullah Dalam Membangun Megabisnis Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Wisata Ruhani.
- Kelana, Muslim, 2008, *ABCDE Rasul: Muhammad Saw Is A Great Entreprene*. Bandung: Dinar Publishing.
- Rokan, Mustafa Kamal, 2013, *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW Dalam Berbisnis*, Yogyakarta: Buyan.
- Thabrani, Abdul Muis, 2013, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jember, STAIN Jember Press.